

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya, hubungan antara perusahaan publik dan investornya merupakan hubungan simbiosis simbolis, di mana kedua belah pihak bekerja sama untuk kepentingan bersama (Nainggolan, 2023) dalam jangka panjang. Dengan memberikan pembaruan secara berkala kepada investor mengenai perkembangan perusahaan, laporan keuangan berfungsi sebagai jembatan vital antara bisnis dan investornya. Nilai laporan keuangan yang diaudit bagi investor meningkat secara proporsional dengan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyediakannya. Di sisi lain, investor akan dirugikan jika penerbitan laporan tertunda, karena mereka akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dan mencegah kerugian (Budiman, 2021).

Dari apa yang dapat kita lihat, laporan audit merupakan dokumen penting bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pemegang saham dan perusahaan. OJK telah mewajibkan agar audit laporan keuangan tahunan diselesaikan paling lambat 90 hari setelah laporan tersebut diajukan. Dengan batas waktu audit minimal 90 hari (atau tiga bulan) yang diwajibkan oleh undang-undang (Rahmah, 2019), standar ini dapat menjadi acuan bagi auditor dan manajemen perusahaan publik.

Statistik yang dirilis oleh IDX terkait penerbitan laporan keuangan yang diaudit menunjukkan, bagaimanapun, bahwa banyak perusahaan terus menghadapi keterlambatan audit setiap tahun. Terdapat 221 keterlambatan audit dari tahun 2019 hingga 2022, seperti yang tercantum dalam Tabel 1.1. IDX bukanlah pengecualian dari aturan ini. Perusahaan-perusahaan terus menghadapi masalah keterlambatan audit, dan hal ini terutama berlaku bagi perusahaan di industri properti dan real estate. Terdapat 46 kasus, dengan proporsi terbesar mencapai 13% dari keseluruhan periode empat tahun.

Akibatnya, sektor dengan *audit delay* terlama dipilih oleh para peneliti: sektor properti dan real estate.

Tabel1 *audit delay* Menurut Sektor (2019-2022)

Sektor	Jumlah Perusahaan	2019		2020		2021		2022		2019-2022	
		AD	%	AD	%	AD	%	AD	%	AD	%
<i>Energi</i>	87	5	6%	6	7%	7	8%	7	8%	25	7%
<i>Kesehatan</i>	33	1	3%	0	0%	1	3%	0	0%	2	2%
<i>Bahan Dasar</i>	107	4	4%	5	5%	3	3%	8	7%	20	5%
<i>Keuangan</i>	105	0	0%	1	1%	2	2%	3	3%	6	1
<i>Transportasi & Logistik</i>	37	1	3%	3	8%	2	5%	1	3%	7	5%
<i>Teknologi</i>	47	1	2%	2	4%	4	9%	4	9%	11	6%
<i>Konsumen NC</i>	125	4	3%	4	3%	7	6%	6	5%	21	4%
<i>Industri</i>	66	4	6%	4	6%	7	11%	6	9%	21	8%
<i>Konsumsi siklik</i>	157	8	5%	11	7%	17	11%	12	8%	48	8%
<i>Infrastruktur</i>	70	3	4%	5	7%	4	6%	2	3%	14	5%
<i>Properti-Real estate</i>	92	9	10%	11	12%	14	15%	12	13%	46	13%
TOTAL	926	40		52		68		61		221	

Sumber: BEI 2023, Diolah

Faktor-faktor termasuk kompleksitas proyek yang panjang, frekuensi perubahan peraturan, perbedaan metode akuntansi, dan ketergantungan pada pendanaan eksternal dapat berkontribusi pada penundaan audit yang signifikan di industri properti dan real estate (Taufiq dkk. 2024). Penundaan audit dapat merusak citra perusahaan di mata investor dan konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan biaya modal dan membuat investor serta pelanggan kurang percaya pada stabilitas keuangan perusahaan (Pingass & Dewi, 2022). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan manajemen waktu dan prosedur audit untuk memastikan industri properti dan real estate beroperasi dengan transparansi dan kepercayaan yang optimal.

Menurut studi (Meini & Nikmah, 2022), terdapat beberapa variabel internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit. Ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, jenis industri, keuntungan, solvabilitas, biaya audit, masalah keuangan, dan pergantian auditor merupakan beberapa variabel internal yang dapat mempengaruhi risiko keterlambatan audit (Saparetela dkk., 2020; Rochmah et al., 2022; Sitompul et al., 2021). Namun,

Agista et al. (2023) menemukan bahwa pendapat auditor, kualitas auditor, dan ukuran firma akuntansi merupakan variabel eksternal yang dapat mempengaruhi penundaan audit dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan kriteria yang dijelaskan sebelumnya, keterlambatan audit di sektor properti dan real estate sebagian besar dipengaruhi oleh solvabilitas, ukuran firma, dan JOA. Ukuran perusahaan memengaruhi kompleksitas operasional, solvabilitas memengaruhi ketersediaan data moneter untuk audit, dan JOA mewakili penilaian auditor terhadap laporan keuangan, yang menentukan jumlah audit yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan apa yang terjadi di pasar properti dan real estate. Ukuran, opini audit, dan solvabilitas dapat bervariasi.

Pertama, solvabilitas perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuannya untuk melunasi kreditor jangka panjangnya dalam kasus kebangkrutan dengan menggunakan semua asetnya sebagai jaminan (Irfani, 2020). Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan seringkali kesulitan menyediakan data keuangan yang diperlukan kepada auditor karena masalah pengumpulan data dan sumber daya yang terbatas. Peningkatan kemungkinan kegagalan perusahaan memerlukan kewaspadaan auditor yang lebih tinggi dan menyebabkan penundaan audit. Faktor lain yang dapat memperpanjang proses audit adalah kebutuhan untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan fiskal dan regulasi (Thian, 2022). Saragih (2018), Deni (2019), dan Sijabat & Atmini (2022) menemukan bahwa solvabilitas memang mempengaruhi penundaan audit; namun, Putri et al. (2021) menemukan hal yang sebaliknya. Teknik penelitian, kualitas dan fitur data, serta sektor yang dianalisis semuanya berperan dalam perbedaan kesimpulan mengenai dampak solvabilitas terhadap penundaan audit dalam studi-studi yang disebutkan di atas.

Kedua, beberapa metrik, seperti total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lainnya, berkontribusi pada skala yang mengklasifikasikan perusahaan sebagai besar atau kecil (Toni dkk. 2021). Menurut Wulandari dan Wenny (2021), organisasi besar tunduk pada persyaratan regulasi yang lebih ketat, menggunakan standar akuntansi yang lebih kompleks, dan memiliki

lebih banyak transaksi keuangan serta pelaporan keuangan. Meskipun ada klaim sebaliknya yang diajukan oleh Saragih (2018) dan Permadi (2021), studi yang dilakukan oleh Putri dkk. (2021) dan Clarisa & Pangerapan (2019) mendukung gagasan bahwa penundaan audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sama seperti sebelumnya, terdapat beberapa alasan mengapa temuan tiga studi berbeda. Hal ini termasuk variasi sektor yang diteliti, metodologi penelitian yang digunakan, dan karakteristik sampel yang dipilih. Variasi ini pada gilirannya mempengaruhi dinamika audit dan variabel yang menentukan penundaan audit. Hasil juga dapat bervariasi karena variasi metodologi analisis statistik dan penanganan variabel independen.

Selain itu, pandangan audit sangat penting dalam menentukan tingkat penundaan audit untuk suatu perusahaan. Karena tidak ada masalah besar yang memerlukan perhatian lebih lanjut, opini tanpa syarat menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan dengan akurat dan audit berjalan sesuai rencana, sehingga mengurangi kemungkinan penundaan audit. Sebaliknya, pandangan yang dikualifikasi, tidak menguntungkan, atau disertai peringatan menunjukkan adanya kebingungan atau kesulitan dalam laporan keuangan yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Auditor mungkin perlu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam sebelum memberikan kesimpulan akhir, yang dapat menyebabkan audit tertunda (Puspitaningtyas, 2022). Hidayat (2019) mencapai kesimpulan yang sama, menyatakan bahwa pandangan audit secara signifikan mengurangi waktu audit. Yanti dkk. (2020) dan Adiraya & Sayidah (2018) menemukan bahwa opini audit mempengaruhi waktu audit, tetapi secara negatif.

Di antara elemen lain yang mungkin mengurangi hubungan antara penundaan audit dan elemen yang telah dibahas adalah kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasional suatu perusahaan ditentukan oleh keragaman dan kompleksitas operasinya. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti keragaman produk yang ditawarkan, lokasi geografis perusahaan, dan kerumitan aktivitas ekonominya. Karena auditor memerlukan waktu lebih lama untuk memeriksa dan menguji laporan laba rugi dengan operasional yang lebih

kompleks, kompleksitas ini dapat memperpanjang durasi audit (Yusuf & Sari, 2019).

Astuti dkk. (2021) melakukan penelitian tentang peran kompleksitas operasional sebagai moderator dalam dampak variabilitas penundaan audit; namun, temuan menunjukkan bahwa kompleksitas operasional tidak dapat meredam efek keuntungan pada penundaan audit. Alasannya, kesuksesan keuangan langsung memiliki dampak yang lebih besar pada aspek-aspek ini. Di sisi lain, kompleksitas operasional memiliki dampak yang lebih besar pada ukuran bisnis dan opini audit dibandingkan faktor lain. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa firma audit dengan struktur yang kompleks membutuhkan waktu lebih lama, yang pada gilirannya mempengaruhi opini audit dan memperpanjang penundaan audit. Johansyah dkk. (2023) menemukan bahwa kompleksitas operasional perusahaan dapat mengurangi hubungan antara opini audit dan penundaan audit, yang mendukung klaim sebelumnya. Dampak ukuran bisnis dan industri terhadap waktu audit mungkin dapat dikurangi oleh kompleksitas operasional, menurut penelitian Rachman & Astri (2024).

Tidak ada studi yang secara khusus meneliti dampak elemen-elemen di atas pada bisnis properti dan real estate yang terdaftar di IDX. Hal ini meninggalkan kekosongan penelitian saat mempertimbangkan latar belakang, fenomena penundaan audit, dan hasil penelitian sebelumnya. Untuk mengevaluasi kembali dampak solvabilitas, ukuran perusahaan, dan JOA terhadap penundaan audit, peneliti mengontrol kompleksitas operasional bisnis menggunakan sampel perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di IDX dari tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap variabel yang mempengaruhi penundaan audit dan dampaknya dalam konteks pasar modal Indonesia. Penelitian ini berbeda dalam industri, metodologi, dan karakteristik sampel, yang seharusnya membuatnya lebih lengkap.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berikut adalah pertanyaan penelitian yang akan diinvestigasi, dengan mempertimbangkan konteks yang dijelaskan pada bagian sebelumnya:

1. Apakah solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
2. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
3. Apakah jenis opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*?
5. Apakah kompleksitas operasi perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
6. Apakah kompleksitas operasi perusahaan dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
7. Apakah kompleksitas operasi perusahaan dapat memoderasi pengaruh jenis opini audit terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini sejalan dengan pertanyaan penelitian:

1. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh jenis opini audit terhadap *audit delay*.
4. Untuk menentukan bagaimana waktu audit dipengaruhi oleh kompleksitas aktivitas bisnis.
5. Untuk menganalisis kemampuan kompleksitas operasi perusahaan dalam memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
6. Untuk menganalisis kemampuan kompleksitas operasi perusahaan dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
7. Untuk menganalisis kemampuan kompleksitas operasi perusahaan dalam memoderasi pengaruh jenis opini audit terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang ada tentang teori agen dan faktor-faktor yang menyebabkan penundaan audit, dengan fokus pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia. Penelitian ini mengungkap dinamika antara manajer dan pemilik dengan menganalisis hubungan antara penundaan audit, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan JOA, dengan kompleksitas operasional sebagai variabel moderator. Selain itu, literatur tentang pengurangan konflik agen melalui pelaporan keuangan yang transparan diperluas melalui penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Beberapa pihak diantisipasi akan memperoleh manfaat dari penelitian ini dalam praktik, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Bagi perusahaan di sektor properti dan *real estate*

Perusahaan di industri properti dan real estate dapat memperoleh manfaat besar dari temuan penelitian ini mengenai hubungan antara penundaan audit dan faktor-faktor seperti solvabilitas, ukuran perusahaan, dan JOA. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi risiko ketidakstabilan keuangan, penurunan kepercayaan pemangku kepentingan, dan penurunan nilai pasar dengan mengelola jadwal dan proses audit secara lebih baik.

2. Bagi investor

Penyebab penundaan audit di industri properti dan real estate akan lebih dipahami oleh investor. Dengan mempertimbangkan keandalan laporan keuangan dan transparansi perusahaan yang bersangkutan, mereka akan lebih mampu menilai risiko investasi dan mengalokasikan dana dengan bijak.

3. Bagi masyarakat

Karena keterbukaan keuangan bisnis properti dan real estate, studi ini memiliki konsekuensi yang bermanfaat bagi masyarakat. Studi ini mampu menumbuhkan kepercayaan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, perluasan yang stabil dari ekonomi dan pasar modal Indonesia dapat didukung oleh studi ini.

4. Bagi peneliti masa depan

Penelitian tambahan mengenai penundaan audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam industri properti dan real estate dapat diinisiasi oleh studi ini. dan di beberapa bidang lainnya. Implikasi praktis studi ini bagi pengaturan pasar keuangan Indonesia dan global, serta korelasi antara elemen-elemen yang diteliti, dapat dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian mendatang.

